

ANALISIS PENGARUH SEKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TRENGGALEK

Adinda Dewi Prisila¹, Niniek Imaningsih²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN
"Veteran" Jawa Timur

122011010187@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the base sectors, structural shifts of the regional economy, leading sectors, and the influence of leading sectors on economic growth in Trenggalek Regency for the period 2015-2024. The methods employed include Location Quotient (LQ), Shift Share, Overlay analysis, and multiple linear regression using Gross Regional Domestic Product (GRDP) data at constant prices. The results show nine base sectors, with Agriculture, Forestry, and Fisheries recording the highest average LQ value of 2.29. The Shift Share analysis reveals that all economic sectors posted positive Proportional Shift (PS) values, indicating an ongoing structural transformation of the regional economy from the primary sector toward the secondary and tertiary sectors. The Overlay analysis identifies six leading sectors: Mining and Quarrying, Real Estate, Business Services, Government Administration and Defense, Education Services, and Health Services and Social Activities. Regression results indicate that the Financial Services and Insurance sector and the Other Services sector each exert a positive and statistically significant effect on economic growth at the five-percent significance level, while the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector does not demonstrate a significant effect. Simultaneously, the three independent variables explain 95.97 percent of the variation in economic growth in Trenggalek Regency, confirming the strategic role of leading sectors in driving regional economic development.

Keywords: Economic Growth, Leading Sector, Location Quotient, Shift Share, Overlay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sektor basis, pergeseran struktur ekonomi daerah, sektor unggulan, serta pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek periode 2015-2024. Metode yang digunakan meliputi *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *analisis Overlay*, dan regresi linier berganda dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan sektor basis, di mana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatat nilai LQ rata-rata tertinggi sebesar 2,29. Analisis *Shift Share* memperlihatkan seluruh sektor ekonomi memiliki

nilai *Proportional Shift (PS)* positif, mencerminkan transformasi struktural perekonomian daerah yang sedang berlangsung dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Analisis *Overlay* mengidentifikasi enam sektor unggulan, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil regresi menunjukkan bahwa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi serta sektor Jasa Lainnya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi lima persen, sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan 95,97 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, yang mengonfirmasi peran strategis sektor unggulan dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*, *Overlay*

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian upaya terencana yang dijalankan oleh pemerintah daerah bersama seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pendekatan strategis yang banyak digunakan adalah identifikasi sektor unggulan, yakni sektor yang memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif dan mampu memberikan dampak pengganda

Salah satu pendekatan strategis yang banyak digunakan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah adalah identifikasi sektor unggulan, yakni sektor yang secara komparatif maupun kompetitif memiliki keunggulan dibandingkan wilayah lain dan mampu memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*)

yang luas terhadap sektor-sektor lainnya. Identifikasi sektor unggulan menjadi penting karena keterbatasan anggaran daerah menuntut prioritas alokasi sumber daya yang tepat, agar investasi pembangunan benar-benar diarahkan pada sektor yang memberikan dampak paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar secara nasional, dengan struktur perekonomian yang ditopang oleh sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta pertanian. Namun, perkembangan ekonomi antardaerah di Jawa Timur tidak sepenuhnya merata. Sebagian wilayah tumbuh lebih cepat karena didukung infrastruktur industri dan aksesibilitas tinggi, sementara daerah lain, khususnya yang berada di

kawasan selatan Jawa Timur, masih menghadapi keterbatasan daya saing sektoral yang menghambat laju pertumbuhannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa dari berbagai perspektif. Widodo (2023) mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan menggunakan analisis *overlay* dan menemukan bahwa sektor-sektor jasa dan pemerintahan cenderung mendominasi kategori unggulan pada daerah semi-urban di selatan Jawa Timur. Utomo dan Wulandari (2021) menganalisis sektor dan produk unggulan wilayah selatan Jawa Timur secara lebih luas dan menemukan bahwa daerah-daerah dengan karakteristik topografi campuran pegunungan-pesisir cenderung mengalami transformasi struktural dengan meningkatnya peran sektor jasa. Febriyanti (2023) menerapkan pendekatan LQ dan Shift Share di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan menunjukkan bahwa kombinasi kedua alat analisis tersebut efektif untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif sektoral. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan data PDRB terkini periode 2015-2024 yang mencakup fase pemulihan pascapandemi, serta penambahan analisis regresi linier berganda untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1)

mengidentifikasi sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Trenggalek; (2) menganalisis pergeseran struktur ekonomi daerah berdasarkan komponen *Shift Share*; (3) menentukan sektor unggulan melalui analisis *Overlay* yang memadukan hasil LQ dan *Shift Share*; serta (4) menguji pengaruh sektor basis terpilih terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha, yang mencakup 17 sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek dan Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2024. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek dan BPS Provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang konsisten selama 10 tahun guna menangkap dinamika perekonomian daerah secara komprehensif, baik sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Pengolahan data regresi linier berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient merupakan metode analisis regional yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis pada suatu wilayah. Sektor dikategorikan sebagai sektor basis apabila nilai LQ lebih dari atau sama dengan 1, yang mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi mengeksport output ke luar wilayah. Sebaliknya, sektor dengan LQ di bawah 1 dikategorikan sebagai sektor non-basis. Rumus perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = (V_{ri} / PDRB_i) / (V_{wi} / PDRB_w)$$

Keterangan:

V_{ri} = nilai PDRB sektor i di Kabupaten Trenggalek

$PDRB_i$ = total PDRB Kabupaten Trenggalek

V_{wi} = nilai PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

$PDRB_w$ = total PDRB Provinsi Jawa Timur.

Nilai LQ yang digunakan dalam analisis ini merupakan rata-rata dari seluruh periode 2015-2024.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis Shift Share digunakan untuk mengurai pertumbuhan sektor ekonomi ke dalam tiga komponen. Pertama, *Potential Regional (PR)* yang menunjukkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi secara keseluruhan terhadap pertumbuhan sektor di daerah. Sektor dinyatakan memberikan dorongan

positif terhadap pertumbuhan provinsi apabila PR lebih kecil dari perubahan PDRB sektor tersebut ($PR < \Delta Q_{ij}$). Kedua, *Proportional Shift (PS)* yang mengindikasikan apakah suatu sektor tumbuh lebih cepat ($PS > 0$) atau lebih lambat ($PS < 0$) dibandingkan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Ketiga, *Differential Shift (DS)* yang mencerminkan daya saing kompetitif suatu sektor di daerah. Nilai DS positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan lokasional yang baik dibandingkan sektor yang sama di wilayah lain dalam provinsi, sedangkan DS negatif mengindikasikan kelemahan daya saing kompetitif.

3. Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* merupakan metode yang memadukan hasil analisis LQ dan *Shift Share* secara bersamaan untuk mengidentifikasi sektor yang benar-benar memiliki keunggulan ganda, yakni unggul secara komparatif sekaligus kompetitif. Suatu sektor dinyatakan sebagai sektor unggulan apabila memenuhi keempat kriteria berikut secara bersamaan: (1) nilai LQ lebih besar atau sama dengan 1; (2) nilai PR positif; (3) nilai PS lebih besar dari 0; dan (4) nilai DS lebih besar dari 0. Dengan memadukan keempat indikator tersebut, analisis *Overlay* menghasilkan klasifikasi sektor yang lebih komprehensif dan akurat dibandingkan apabila hanya mengandalkan satu alat analisis.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh tiga sektor basis terpilih terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemilihan ketiga sektor sebagai variabel independen didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya merupakan sektor basis ($LQ > 1$) namun memiliki nilai DS negatif, sehingga menghadirkan pertanyaan ilmiah yang relevan mengenai apakah keunggulan komparatif saja sudah cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Model regresi yang diestimasi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = laju pertumbuhan ekonomi (%)

X_1 = PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (juta rupiah)

X_2 = PDRB sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (juta rupiah);

X_3 = PDRB sektor Jasa Lainnya (juta rupiah).

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = *error term*.

Model diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai syarat pemenuhan kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang meliputi uji normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera, uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan uji

Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan PDRB

Kabupaten Trenggalek Periode 2015-2024

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek atas dasar harga konstan tahun 2010 menunjukkan tren peningkatan sepanjang periode pengamatan, kecuali pada tahun 2020. Nilai PDRB meningkat dari Rp10.501,58 juta pada tahun 2015 menjadi Rp12.779,45 juta pada tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai PDRB mengalami penurunan menjadi Rp12.502,39 juta, sebagai dampak langsung pandemi COVID-19 yang mengganggu seluruh lini aktivitas perekonomian. Pemulihan berlangsung secara bertahap mulai tahun 2021, dengan nilai PDRB meningkat menjadi Rp12.959,02 juta, dan terus tumbuh hingga mencapai Rp14.881,55 juta pada tahun 2024.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek pada periode prapandemi (2015-2019) berada di kisaran 5,00-5,08 persen per tahun, mencerminkan fondasi perekonomian daerah yang relatif stabil. Kontraksi tajam sebesar -2,17 persen pada tahun 2020 merupakan dampak langsung penutupan berbagai aktivitas ekonomi akibat pandemi. Pada periode pemulihan, laju pertumbuhan kembali ke zona positif sebesar 3,65 persen pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 4,52 persen pada tahun 2022 dan 4,92 persen pada tahun 2023,

sebelum sedikit meredup menjadi 4,71 persen pada tahun 2024. Secara keseluruhan, perekonomian Kabupaten Trenggalek membuktikan ketahanan yang cukup baik dengan kemampuan bangkit dari tekanan pandemi secara bertahap.

2. Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan Location Quotient terhadap 17 sektor ekonomi Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024 mengidentifikasi sembilan sektor sebagai sektor basis (LQ rata-rata ≥ 1) dan delapan sektor lainnya sebagai sektor non-basis (LQ < 1). Ringkasan hasil analisis LQ disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Trenggalek Periode 2015-2024

No.	Sektor Ekonomi	Rata-rata LQ	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,29	Basis
2	Pertambangan dan Penggalan	1,17	Basis
3	Industri Pengolahan	0,63	Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,52	Non-Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,87	Non-Basis

No.	Sektor Ekonomi	Rata-rata LQ	Kategori
6	Konstruksi	0,78	Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	0,91	Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,74	Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,83	Non-Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,08	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,12	Basis
12	Real Estat	1,19	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,66	Non-Basis
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,31	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,24	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,18	Basis
17	Jasa Lainnya	1,09	Basis

Sumber: Data diolah, 2026

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mendominasi dengan nilai LQ rata-rata tertinggi sebesar 2,29, yang mencerminkan posisi dominan sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Trenggalek sekaligus mengindikasikan bahwa kapasitas produksi sektor ini jauh melampaui rata-rata Provinsi Jawa Timur secara proporsional. Kondisi ini sangat relevan dengan karakteristik geografis daerah yang memiliki kawasan pegunungan yang mendukung pertanian tanaman pangan, perkebunan cengkeh, kopi, dan kakao, serta kawasan pesisir yang menjadi basis aktivitas perikanan tangkap dan budidaya yang produktif.

Keberadaan sembilan sektor basis ini konsisten dengan Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digerakkan oleh sektor-sektor yang mampu mengeksport produk dan jasanya ke wilayah lain, sehingga mendatangkan aliran pendapatan dari luar daerah. Pendapatan yang masuk tersebut kemudian bersirkulasi di dalam perekonomian lokal dan menciptakan efek pengganda yang mendorong pertumbuhan sektor non-basis. Sektor Informasi dan Komunikasi yang teridentifikasi sebagai sektor basis mencerminkan penetrasi teknologi informasi yang lebih intensif di Kabupaten Trenggalek dibandingkan rata-rata provinsi, yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan komunikasi digital di sektor pertanian, UMKM, dan layanan publik

di wilayah pedesaan. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi menjadi sektor basis yang dapat dipahami dari perspektif kebutuhan pembiayaan sektor primer, mengingat sebagian besar penduduk yang bergerak di sektor pertanian dan usaha kecil menengah membutuhkan akses permodalan yang kuat.

3. Hasil Analisis Shift Share

Analisis Shift Share terhadap 17 sektor ekonomi Kabupaten Trenggalek menghasilkan tiga komponen yang dapat diinterpretasikan secara terpisah maupun terpadu. Pada komponen *Potential Regional* (PR), seluruh 17 sektor menunjukkan nilai positif sepanjang periode 2015-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa momentum pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur memberikan efek tarikan yang positif terhadap seluruh sektor di Kabupaten Trenggalek, sehingga tidak ada satu pun sektor yang tumbuh berlawanan arah dengan tren regional. Kondisi ini mencerminkan keterlibatan aktif seluruh sektor perekonomian Kabupaten Trenggalek dalam sistem ekonomi regional Jawa Timur yang terintegrasi.

Pada komponen *Proportional Shift* (PS), seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek menunjukkan nilai positif. Hasil ini merupakan temuan yang sangat signifikan karena mengindikasikan bahwa semua sektor di Kabupaten Trenggalek tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Nilai PS

positif secara merata pada seluruh sektor menunjukkan bahwa struktur sektoral perekonomian Kabupaten Trenggalek berada dalam komposisi yang menguntungkan secara struktural, di mana sektor-sektor yang tumbuh pesat di tingkat regional, seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan informasi dan komunikasi juga merupakan sektor-sektor yang berkembang baik di Kabupaten Trenggalek. Kondisi ini selaras dengan teori transformasi struktural yang menyatakan bahwa proses pembangunan ekonomi ditandai oleh pergeseran kontribusi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier seiring meningkatnya produktivitas dan diversifikasi ekonomi lokal.

Pada komponen *Differential Shift* (DS), terdapat sembilan sektor dengan nilai positif, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Nilai DS positif pada sektor-sektor tersebut mengindikasikan adanya keunggulan lokasional spesifik Kabupaten Trenggalek, seperti ketersediaan sumber daya alam mineral, kualitas infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta kapasitas aparatur pemerintahan yang relatif besar sebagai ibukota kabupaten. Sementara itu, delapan sektor lainnya

termasuk Pertanian, Jasa Keuangan, dan Jasa Lainnya menunjukkan nilai DS negatif, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan kompetitif sektor-sektor ini masih lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi. Nilai DS negatif pada sektor Pertanian, misalnya, dapat dikaitkan dengan kendala topografi pegunungan yang menyulitkan mekanisasi, terbatasnya akses pasar, serta dominasi usaha pertanian subsisten yang belum terintegrasi dengan rantai nilai agroindustri.

4. Hasil Analisis Overlay dan Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil analisis Overlay yang memadukan nilai LQ dan komponen Shift Share secara bersamaan, diperoleh enam sektor yang memenuhi seluruh kriteria keunggulan secara simultan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Overlay Sektor Ekonomi Kabupaten Trenggalek Periode 2015-2024

No.	Sektor Ekonomi	LQ	PR	PS	DS	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	+	-	Non-Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	+	+	+	+	Unggulan
3	Industri Pengolahan	-	+	+	+	Non-Unggulan

No.	Sektor Ekonomi	LQ	PR	PS	DS	Kategori	No.	Sektor Ekonomi	LQ	PR	PS	DS	Kategori
4	Pengadaa n Listrik dan Gas	-	+	+	-	Non- Unggulan		Jaminan Sosial					
5	Pengadaa n Air	-	+	+	-	Non- Unggulan	15	Jasa Pendidika n	+	+	+	+	Unggulan
6	Konstruks i	-	+	+	-	Non- Unggulan	16	Jasa Kesehata n dan Kegiatan Sosial	+	+	+	+	Unggulan
7	Perdagan gan Besar dan Eceran	-	+	+	-	Non- Unggulan	17	Jasa Lainnya	+	+	+	-	Non- Unggulan
8	Transport asi dan Pergudan gan	-	+	+	+	Non- Unggulan	Sumber: Data diolah, 2026. *Jasa Perusahaan LQ < 1 sehingga tidak memenuhi syarat unggulan.						
9	Akomoda si dan Makan Minum	-	+	+	-	Non- Unggulan	Terdapat enam sektor yang memenuhi seluruh kriteria keunggulan (LQ ≥ 1, PR positif, PS > 0, DS > 0) secara bersamaan, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor unggulan yang relevan mengingat Kabupaten Trenggalek memiliki sumber daya mineral berupa batu marmer, batu gamping, dan berbagai bahan galian lainnya yang tersebar di beberapa kecamatan, dengan nilai DS positif yang mencerminkan produktivitas pengelolaan pertambangan yang lebih baik dibandingkan rata-rata provinsi. Sektor Administrasi Pemerintahan menempati posisi unggulan karena						
10	Informasi dan Komunika si	+	+	+	+	Non- Unggulan*							
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	-	Non- Unggulan							
12	Real Estat	+	+	+	+	Unggulan							
13	Jasa Perusaha an	+	+	+	+	Unggulan							
14	Adm. Pemerinta han, Pertahan an &	+	+	+	+	Unggulan							

Kabupaten Trenggalek berfungsi sebagai ibukota kabupaten dengan kehadiran berbagai instansi pemerintahan daerah, militer, dan lembaga keamanan yang mendorong pertumbuhan sektor ini secara konsisten. Sektor Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan menjadi sektor unggulan yang mencerminkan meningkatnya dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sementara itu, terdapat 11 sektor yang belum memenuhi seluruh kriteria unggulan. Di antara sektor non-unggulan tersebut, terdapat tiga sektor yang tetap merupakan sektor basis berdasarkan LQ, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Jasa Lainnya. Ketiga sektor ini memiliki LQ di atas 1 tetapi nilai DS negatif, yang berarti secara komparatif unggul namun secara kompetitif masih tertinggal dari rata-rata provinsi. Kondisi inilah yang menjadi dasar pemilihan ketiga sektor tersebut sebagai variabel independen dalam analisis regresi, karena menghadirkan pertanyaan ilmiah yang penting: apakah keunggulan komparatif yang dimiliki ketiga sektor ini cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, ataukah diperlukan pula keunggulan kompetitif agar pengaruhnya nyata secara statistik?

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji asumsi klasik dilakukan sebelum estimasi regresi untuk memastikan bahwa hasil OLS

memenuhi kriteria BLUE. Hasil uji normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,6757, yang jauh melampaui batas signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga disimpulkan bahwa residual model terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel independen berada di bawah nilai kritis 10, yaitu $X_1 = 1,32$; $X_2 = 1,60$; dan $X_3 = 1,25$, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas (Glejser) menghasilkan nilai Obs*R-squared sebesar 0,7761 dengan probabilitas melampaui 0,05, yang berarti varians residual bersifat homoskedastis dan model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi (Breusch-Godfrey) menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 4,1526 dengan probabilitas melampaui 0,05, sehingga tidak terdapat korelasi antara residual antar periode. Keempat uji asumsi klasik terpenuhi, yang mengonfirmasi bahwa estimasi OLS yang dilakukan menghasilkan koefisien yang bersifat linear, tidak bias, dan efisien (BLUE) (Ghozali, 2021; Mardiatmoko, 2020).

6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda menggunakan EViews 12, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,8612 + 0,0262X_1 + 0,3096X_2 + 0,2419X_3$$

Ringkasan hasil estimasi regresi beserta pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Probabilitas	Keterangan
Konstanta (α)	1,8612	7,0334	0,0004	-
X_1 (Pertanian, Kehutanan & Perikanan)	0,0262	0,3034	0,7718	Tidak Signifikan
X_2 (Jasa Keuangan dan Asuransi)	0,3096	3,9882	0,0072	Signifikan
X_3 (Jasa Lainnya)	0,2419	10,5830	0,0000	Signifikan
Adjusted R^2	0,9598	-	-	-
F-Statistik	72,5484	-	0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026. *Signifikan pada $\alpha = 5\%$ (t-tabel = 2,4467; dk = 6)

7. Pembahasan Hasil Regresi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,9598 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 95,97 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024, sedangkan sisanya sebesar 4,03 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hasil uji F dengan nilai statistik sebesar 72,5484 dan probabilitas 0,000042 yang jauh di bawah 0,05 mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga model regresi yang dibangun dinyatakan layak digunakan.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,3034 yang jauh lebih kecil dari t-tabel 2,4467, dengan probabilitas 0,7718 yang melampaui batas signifikansi 5%. Meskipun sektor ini merupakan sektor terbesar dalam struktur PDRB dengan LQ tertinggi, kontribusinya terhadap laju pertumbuhan ekonomi agregat relatif terbatas. Kondisi ini disebabkan oleh dominasi usaha pertanian yang masih bersifat subsisten, tingkat mekanisasi yang rendah akibat kendala topografi pegunungan, serta belum berkembangnya agroindustri pengolahan hasil pertanian. Nilai DS negatif dalam analisis Shift Share mengonfirmasi lemahnya daya saing kompetitif sektor ini di tingkat regional, sejalan dengan temuan Maulana dan Maulana (2023) yang menunjukkan bahwa daerah pertanian berbukit di Jawa Timur cenderung mengalami produktivitas lebih rendah akibat kendala mekanisasi.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (X_2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,9882 yang melampaui t-tabel 2,4467, dengan probabilitas 0,0072 yang jauh di bawah taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien regresi sebesar

0,3096 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen pada nilai PDRB sektor Jasa Keuangan dan Asuransi akan mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3096 poin, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Besarnya pengaruh sektor ini mencerminkan peran strategisnya sebagai katalisator yang memperlancar arus modal dan memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha di berbagai sektor. Dalam konteks perekonomian Kabupaten Trenggalek yang didominasi UMKM di sektor pertanian, perdagangan, dan kerajinan marmer, kemudahan akses terhadap layanan perbankan, koperasi simpan pinjam, dan lembaga keuangan mikro syariah menjadi faktor penentu dalam mendorong produktivitas dan ekspansi usaha. Peningkatan aktivitas sektor jasa keuangan juga mencerminkan meningkatnya inklusi keuangan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong investasi dan konsumsi di tingkat daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pakaya dkk. (2023) yang menemukan bahwa sektor jasa keuangan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi pada daerah berbasis UMKM.

Sektor Jasa Lainnya (X_3) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di antara ketiga variabel yang diuji, dengan nilai t-hitung sebesar 10,5830 yang sangat jauh melampaui t-tabel 2,4467, dan probabilitas 0,0000. Koefisien regresi sebesar 0,2419 menunjukkan bahwa

setiap kenaikan satu persen pada PDRB sektor Jasa Lainnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2419 poin. Besarnya pengaruh sektor ini mencerminkan berkembangnya ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis potensi lokal Kabupaten Trenggalek, termasuk kawasan pesisir selatan seperti Pantai Prigi dan Pantai Karanggongso, yang mendorong tumbuhnya usaha pendukung seperti penginapan, jasa pemandu, dan transportasi lokal. Nilai DS yang masih negatif justru membuktikan bahwa kontribusi sektor ini belum sepenuhnya tercermin dalam statistik PDRB formal, sehingga pengaruh positif dan signifikannya dalam regresi mengonfirmasi bahwa sektor ini telah menjadi penggerak nyata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek. Temuan ini mendukung penelitian Kia dan Ichsan (2023) yang menyatakan bahwa sektor jasa memiliki efek pengganda kuat pada daerah dengan potensi wisata yang berkembang. Sektor ini sudah mulai memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Trenggalek. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kia dan Ichsan (2023) yang menyatakan bahwa sektor jasa memiliki efek pengganda yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama pada daerah dengan karakteristik wisata alam yang berkembang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, Shift Share, Overlay, dan regresi linier berganda terhadap data PDRB Kabupaten

Trenggalek periode 2015–2024, diperoleh empat kesimpulan utama.

Pertama, terdapat sembilan sektor basis dengan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatat nilai LQ tertinggi (rata-rata 2,29), mengonfirmasi dominasinya dalam struktur perekonomian daerah. Kedua, seluruh sektor menunjukkan nilai Proportional Shift positif, yang mencerminkan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Trenggalek menuju sektor sekunder dan tersier yang lebih modern. Ketiga, analisis Overlay mengidentifikasi enam sektor unggulan yang memenuhi seluruh kriteria keunggulan komparatif dan kompetitif, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Keempat, hasil regresi menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (prob. = 0,7718), sedangkan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (prob. = 0,0072) serta Jasa Lainnya (prob. = 0,0000) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 95,97 persen variasi pertumbuhan ekonomi (Adjusted R^2 = 0,9598), yang mengonfirmasi peran strategis sektor-sektor terpilih dalam mendorong pembangunan ekonomi Kabupaten Trenggalek.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas variabel independen, menerapkan metode analisis Input-Output atau ekonometrika spasial, serta membandingkan hasil antarkabupaten di wilayah selatan Jawa Timur untuk rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. M., Pradana, B. P., Wijaya, M. I. H., & Priambudi, B. N. (2021). Analisis tipologi dan sektor unggulan Kabupaten Semarang dengan pendekatan Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. *SINOV: Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(1), 37–49.
<https://doi.org/10.55606/sinov.v4i1.60>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Ed. 5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. (2025). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Trenggalek menurut lapangan usaha 2020–2024*. BPS Kabupaten Trenggalek.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025). *Produk domestik regional bruto kabupaten kota di Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha 2020–2024*

- (Vol. 14). BPS Provinsi Jawa Timur. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Febriyanti, R., Nugraha, A., & Sari, D. P. (2023). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam menentukan sektor basis dan non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.19184/jek.v6i2.32079>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Ed. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himmah, F., & Priana, W. (2025). Identification of economic structure transformation of Banyuwangi Regency using Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology. *International Journal of Economics Development Research*, 6(3), 215–228. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i3.7942>
- Kia, R., & Ichsan, I. (2023). Analisis sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Medan. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 24(2), 85–97. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v24i2.1080>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Maulana, A., & Maulana, R. (2023). Analysis of agricultural economic development in East Java Province using regional economic approaches. *Jurnal Bina Praja*, 15(3), 593–604. <https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.593-604>
- Nugraheni, S. (2024). Analisis Location Quotient dalam penentuan potensi sektor ekonomi di Kota Malang. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 211–222. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1833>
- Pakaya, S. N., Hasid, Z., & Kustiawan, A. (2023). Analisis sektor basis Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 8(3), 145–156. <https://doi.org/10.29264/jiem.v4i3.5440>
- Patandean, Y., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2021). Analisis struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 45–56.
- Rasulong, I., & Zaimuddin, Z. (2023). Analysis of leading economic sectors of Soppeng Regency. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 101–113. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i2.4548>
- Samosir, F. D., Hasibuan, R. R. A., & Daulay, A. N. (2024). Analysis

of basic and non-basic sectors on export commodity opportunities in Aceh Province. *International Journal of Economics Development Research*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.4202>

Utomo, F. S., & Wulandari, D. (2021). Analisis sektor dan produk unggulan wilayah selatan Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(11), 1058–1070. <https://doi.org/10.17977/um066v1i112021p1058-1070>

Widodo, A. A. (2023). Penentuan sektor ekonomi unggulan dengan analisis overlay di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19, 365–381.

Wiranda, M. D. (2023). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Asahan. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i1.2972>

Yuni Purnama, R., Hidayat, M., & Lestari, D. (2023). Analisis sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i2.65>